Lisanuna : لساننا
Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya
Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

Analisis Integratif Pembelajaran Bahasa Arab: Telaah Kurikulum, Pedagogi Guru, Dan Motivasi Siswa Di Mtss Jabal Nur Aceh Utara

Vovi Febriani
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsuddhuha Aceh Utara, Indonesia
vovifebriani@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Arabic language learning curriculum, teachers' pedagogical competence, and students' learning motivation at MTsS Jabal Nur Aceh Utara. The study employed a qualitative approach to obtain an in-depth understanding of the learning process and the relationship among these three components. Data were collected through classroom observations, interviews with Arabic language teachers and students, and documentation related to curriculum implementation and learning activities. The data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Arabic language curriculum has been implemented in accordance with the policies of the Ministry of Religious Affairs and is oriented toward developing students' listening, speaking, reading, and writing skills. However, its implementation remains constrained by the dominance of conventional teaching methods, limited instructional time, and the suboptimal use of digital learning media. Teachers' pedagogical practices significantly shape students' engagement and motivation, particularly when learning activities are interactive, communicative, and student-centered. Students' motivation is influenced by internal factors as well as teaching methods, classroom environment, teacher support, and learning media. The study implies that improving Arabic language learning requires an integrated strengthening of curriculum implementation, teachers' pedagogical and technological competencies, and strategies for enhancing students' motivation.
Keywords: Arabic language learning; curriculum; teacher pedagogy; student motivation; madrasah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Arab, pedagogi guru, dan motivasi siswa di MTsS Jabal Nur Aceh Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dan keterkaitan antara kurikulum, praktik pedagogis guru, serta motivasi belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Data dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran Bahasa Arab telah dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan Kementerian Agama dan diarahkan pada pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa dominasi metode pembelajaran konvensional, keterbatasan waktu, dan belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Pedagogi guru memiliki peran penting dalam membentuk keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa menunjukkan motivasi yang lebih baik ketika pembelajaran berlangsung secara interaktif, komunikatif, dan melibatkan aktivitas kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab memerlukan integrasi antara implementasi kurikulum, penguatan kompetensi pedagogik dan teknologi guru, serta strategi peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: kurikulum Bahasa Arab; pedagogi guru; motivasi siswa; pembelajaran Bahasa Arab; madrasah

مستخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق منهج تعليم اللغة العربية، والممارسات التربوية للمعلمين، ودافعية الطلاب في تعلم اللغة العربية في مدرسة جبل نور المتوسطة الإسلامية بأتشيه الشمالية. اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي من أجل الحصول على فهم عميق لعملية تعليم اللغة العربية والعلاقة بين المنهج والممارسات التربوية للمعلمين ودافعية الطلاب. وجُمعت البيانات من خلال الملاحظة المباشرة لعملية التعلم، والمقابلات مع معلمي اللغة العربية والطلاب، والوثائق المتعلقة بتطبيق المنهج والأنشطة التعليمية. وحُللت البيانات من خلال تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج الدراسة أن منهج تعليم اللغة العربية يُطبق بالاستناد إلى سياسات وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا، ويوجه نحو تنمية مهارات الاستماع والكلام والقراءة والكتابة. ومع ذلك، لا يزال تطبيق المنهج يواجه بعض التحديات، من أبرزها هيمنة أساليب التعليم التقليدية، ومحدودية الوقت التعليمي، وعدم الاستفادة المثلى من الوسائط والتكنولوجيا التعليمية. كما أظهرت النتائج أن الممارسات التربوية للمعلمين تؤدي دورًا مهمًا في زيادة مشاركة الطلاب ودافعيتهم، ولا سيما عندما يكون التعلم تفاعليًا وتواصليًا ومتمركزًا حول الطالب. وتتأثر دافعية الطلاب بعوامل داخلية وخارجية، منها طريقة التدريس، والبيئة الصفية، ودعم المعلم، واستخدام الوسائط التعليمية. وتؤكد الدراسة أن تحسين تعليم اللغة العربية يتطلب تكامل تطبيق المنهج مع تطوير الكفايات التربوية والتكنولوجية للمعلمين وتعزيز دافعية الطلاب.

الكلمات الرئيسية :منهج اللغة العربية؛ الممارسات التربوية؛ دافعية الطلاب؛ تعليم اللغة العربية؛ المدرسة المتوسطة الإسلامية.

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mencakup pemahaman budaya, sejarah, dan konteks sosial yang melingkupi bahasa tersebut. Bahasa Arab memiliki kedudukan penting sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi internasional. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek linguistik, tetapi juga mampu mengintegrasikan dimensi budaya, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran.[1]

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum memiliki peran strategis sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan tujuan, isi, metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Arab, kurikulum diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang diterapkan serta kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan pendidikan.[2]

Kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya dituntut memahami materi Bahasa Arab, tetapi juga harus mampu merancang pembelajaran, memilih metode yang tepat, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kompetensi pedagogik juga semakin berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang hidup dalam lingkungan digital.[3]

Selain kurikulum dan kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung menunjukkan perhatian, keaktifan, ketekunan, dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat berdampak pada kurangnya partisipasi siswa, rendahnya minat terhadap pembelajaran, dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, hubungan antara kurikulum, kompetensi guru, dan motivasi belajar perlu diperhatikan secara

[1] Bani Amin, "Pengembangan Kurikulum Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Dalam Konteks Kekinian," *Ameena Journal* 1, no. 2 (April 13, 2023): 146–54, https://doi.org/10.63732/aij.v1i2.18.

[2] Muhammad Fakhri Nurfauzan, Ubaid Ridlo, and Maswani, "Landasan Filosofis, Sosiologis, Psikologis, Pedagogis, Dan Yuridis Dalam Penyusunan Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia," *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 8, no. 2 (January 2, 2026): 64–77, https://doi.org/10.24256/jale.v8i2.8716.

[3] Muhammad Nuh, Pepen Suhendra, and Ahmad Faoji, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 MTs Swasta Di Bekasi," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (June 1, 2025): 568–81, https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5846.

integratif dalam memahami keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.[4]

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan kurikulum, kompetensi guru, strategi pembelajaran, maupun motivasi peserta didik. Penelitian tentang kurikulum Bahasa Arab umumnya menyoroti kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pembelajaran. Sementara itu, penelitian mengenai kompetensi guru lebih banyak menekankan kemampuan pedagogik, penguasaan materi, penggunaan metode, dan pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian mengenai motivasi belajar siswa juga menunjukkan bahwa motivasi memiliki keterkaitan dengan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kajian yang menganalisis keterkaitan antara kurikulum Bahasa Arab, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar siswa dalam satu kerangka kajian pada tingkat madrasah tsanawiyah masih perlu dikembangkan, khususnya dengan mempertimbangkan kondisi nyata pembelajaran di lingkungan madrasah.[5]

MTsS Jabal Nur Aceh Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab sebagai bagian dari proses pendidikan keislaman. Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah tersebut dilaksanakan dalam konteks pendidikan yang memadukan tuntutan kurikulum nasional dengan karakteristik pendidikan madrasah. Kondisi tersebut menjadikan MTsS Jabal Nur Aceh Utara sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana kurikulum Bahasa Arab diterapkan, bagaimana guru menjalankan kompetensi pedagogiknya, serta bagaimana motivasi siswa terbentuk dan berkembang selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara masih terdapat sejumlah kondisi yang perlu mendapatkan perhatian, terutama berkaitan dengan variasi metode pembelajaran, tingkat keterlibatan aktif siswa, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kurikulum belum secara otomatis menjamin terciptanya pembelajaran Bahasa Arab yang efektif. Implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada saat yang sama, keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan pengalaman belajar yang mereka peroleh di dalam kelas.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji pembelajaran Bahasa Arab secara lebih komprehensif. Penelitian ini tidak hanya melihat kurikulum sebagai dokumen pembelajaran, tetapi juga memperhatikan bagaimana kurikulum diterjemahkan ke dalam praktik pedagogik guru dan bagaimana praktik tersebut berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika

[4] Cecep Abdul Muzib Fatwa and Muhamad Rizky Setiawan, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab Dengan Motivasi Belajar Siswa," *`A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 13, no. 2 (September 15, 2024): 447, https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.2.447-461.2024.

[5] M Nurul Fajri and Isop Syafei, "Analisis Sistem Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Aspek Input, Instrumental, Dan Lingkungan Di MTs Ashhabul Maimanah Susukan," *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 5, no. 2 (June 30, 2026): 1863–75, https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i2.2975.

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara.Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara integratif tiga komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu kurikulum, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar siswa dalam satu konteks penelitian. Kajian ini tidak memandang ketiga aspek tersebut secara terpisah, tetapi menempatkannya sebagai komponen yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Konteks MTsS Jabal Nur Aceh Utara juga memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat madrasah tsanawiyah dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang semakin berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Arab, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar siswa di MTsS Jabal Nur Aceh Utara. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab serta memahami keterkaitan antara ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Bahasa Arab, khususnya mengenai keterkaitan antara kurikulum, kompetensi guru, dan motivasi belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan madrasah dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks alamiah di MTsS Jabal Nur Aceh Utara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai implementasi kurikulum, praktik pedagogik guru, serta motivasi siswa berdasarkan kondisi nyata yang berlangsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di MTsS Jabal Nur Aceh Utara, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang madrasah tsanawiyah. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru Bahasa Arab, dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, jadwal pelajaran, arsip madrasah, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab untuk memperoleh informasi mengenai penerapan kurikulum, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, keterlibatan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta kondisi interaksi selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur dengan kepala madrasah, guru Bahasa Arab, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kurikulum, kompetensi dan praktik pedagogik guru, kendala pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Dokumentasi digunakan

sebagai data pendukung untuk memverifikasi dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, seperti dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, jadwal pelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.[6]

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel yang memungkinkan peneliti melihat pola serta hubungan antartemuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data lapangan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum, pedagogi guru, dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara.[7]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara mengacu pada kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Kurikulum menjadi landasan bagi guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi, strategi, kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam implementasinya, pembelajaran Bahasa Arab diarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab dan observasi terhadap proses pembelajaran, materi yang diberikan kepada peserta didik meliputi penguasaan kosakata, tata bahasa, latihan percakapan, membaca teks, serta latihan menulis dalam Bahasa Arab. Materi pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan unsur-unsur kebahasaan, tetapi juga dihubungkan dengan konteks kehidupan peserta didik dan nilai-nilai keislaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara memiliki orientasi yang tidak semata-mata bersifat struktural, tetapi juga berupaya menempatkan Bahasa Arab sebagai bagian dari pembelajaran keislaman.

Dalam pelaksanaannya, guru berupaya menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik. Materi yang bersifat dasar diberikan melalui pengenalan kosakata dan pola kalimat, kemudian dilanjutkan dengan latihan

[6] Addien Insani and Khizanatul Hikmah, "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kurikulum International Cambridge Di MI Muslimat NU Pucang," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (June 9, 2025): 6576–85, https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8261.

[7] Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (June 2023): 31–37, https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155.

penggunaan Bahasa Arab dalam bentuk membaca, menerjemahkan, menjawab pertanyaan, dan percakapan sederhana. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menghubungkan penguasaan pengetahuan kebahasaan dengan keterampilan penggunaan bahasa.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keluasan materi dan kesempatan siswa untuk melakukan praktik berbahasa. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi belum sepenuhnya terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran masih banyak menggunakan buku teks, papan tulis, dan penjelasan langsung dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang semakin berkembang dengan praktik pembelajaran yang masih cenderung konvensional.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan kurikulum sebagai dokumen belum secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang inovatif. Implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerjemahkan tujuan kurikulum ke dalam pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kualitas implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh substansi kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, waktu pembelajaran, fasilitas, dan karakteristik peserta didik.

Pedagogi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagogi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara masih memperlihatkan kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode ceramah, penjelasan materi, pemberian contoh, latihan soal, dan hafalan masih menjadi bagian dari praktik pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, guru memiliki peran dominan dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa lebih banyak menerima informasi, mencatat, menghafal kosakata, dan mengerjakan latihan yang diberikan.

Penggunaan metode konvensional tidak sepenuhnya menunjukkan kelemahan dalam pembelajaran. Pada materi tertentu, khususnya pengenalan kaidah Bahasa Arab, kosakata, dan penjelasan struktur kalimat, penjelasan langsung dari guru dapat membantu siswa memperoleh pemahaman awal secara sistematis. Akan tetapi, apabila metode tersebut digunakan secara dominan tanpa diimbangi dengan aktivitas komunikatif, siswa memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk menggunakan Bahasa Arab secara aktif.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa guru telah berupaya mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif. Aktivitas seperti diskusi kelompok, latihan percakapan, tanya jawab, membaca teks, dan penggunaan media visual sederhana telah digunakan dalam situasi tertentu. Guru juga memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar berani menggunakan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran guru mengenai pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Media seperti LCD, komputer, video pembelajaran, dan sumber belajar digital belum menjadi bagian yang konsisten dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah

satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan materi dan strategi pembelajaran. Ketersediaan fasilitas teknologi tidak dengan sendirinya menghasilkan pembelajaran berbasis teknologi apabila guru belum memiliki kesiapan pedagogis dan teknologis yang memadai.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik guru perlu dipahami sebagai kemampuan yang tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi dan pengelolaan kelas, tetapi juga mencakup kemampuan memilih strategi, media, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru Bahasa Arab dituntut mampu mengubah pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan kebahasaan menjadi proses yang memberikan ruang bagi siswa untuk mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara aktif.

Dalam perspektif pembelajaran konstruktivistik, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan guru, tetapi membangun pemahamannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Pemikiran tersebut relevan dengan kondisi pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara, karena keterampilan berbahasa pada dasarnya membutuhkan praktik dan pengalaman langsung. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog, bekerja dalam kelompok, mempraktikkan kosakata, menyelesaikan tugas komunikatif, dan menggunakan Bahasa Arab dalam konteks tertentu dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara berada pada kondisi yang beragam. Sebagian siswa menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang cukup tinggi, terutama ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan interaksi, percakapan, kerja kelompok, dan penggunaan media yang menarik. Sementara itu, sebagian siswa lainnya masih menunjukkan kecenderungan pasif dan menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit karena adanya perbedaan kosakata, struktur kalimat, dan sistem tulisan dengan bahasa yang telah mereka kuasai.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan Bahasa Arab menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki pengalaman positif dalam pembelajaran cenderung lebih percaya diri dan memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan memahami kosakata atau kaidah Bahasa Arab dapat menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Motivasi siswa juga dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penjelasan materi dan hafalan cenderung membuat sebagian siswa kurang aktif. Sebaliknya, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, melakukan percakapan, menjawab pertanyaan, bekerja dalam kelompok, atau memperoleh penghargaan atas keberhasilan mereka, siswa menunjukkan respons yang lebih positif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang dapat membangun rasa

percaya diri dan ketertarikan siswa. Pemberian umpan balik yang positif, penghargaan terhadap usaha siswa, serta kesempatan untuk melakukan kesalahan dan memperbaikinya merupakan bagian penting dalam membangun motivasi belajar.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, motivasi juga berkaitan dengan persepsi siswa mengenai manfaat bahasa yang dipelajari. Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam pembelajaran agama Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai sumber keilmuan Islam. Kesadaran mengenai manfaat tersebut dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk mempelajari Bahasa Arab. Namun, motivasi tersebut perlu diperkuat melalui pengalaman pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak hanya memandang Bahasa Arab sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai keterampilan yang memiliki manfaat dalam kehidupan dan pengembangan keilmuan.

Keterkaitan Kurikulum, Pedagogi Guru, dan Motivasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara kurikulum, pedagogi guru, dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara. Kurikulum memberikan arah mengenai kompetensi yang harus dicapai, materi yang perlu dipelajari, serta bentuk pembelajaran yang diharapkan. Namun, pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kurikulum yang mengarahkan pengembangan empat keterampilan berbahasa membutuhkan praktik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan Bahasa Arab secara aktif. Apabila implementasi kurikulum lebih banyak dilakukan melalui ceramah dan hafalan, maka ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi menjadi lebih terbatas. Sebaliknya, ketika guru menerapkan pendekatan yang komunikatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, pembelajaran menjadi lebih aktif dan motivasi siswa cenderung meningkat.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi siswa merupakan komponen yang saling berkaitan. Kurikulum memberikan arah, guru menjadi aktor utama dalam menerjemahkan arah tersebut ke dalam praktik pembelajaran, sedangkan motivasi siswa menentukan tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ketiga komponen tersebut perlu dikembangkan secara bersamaan agar pembelajaran Bahasa Arab dapat berlangsung secara efektif.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan pembelajaran Bahasa Arab tidak cukup hanya dilakukan melalui perubahan atau penyempurnaan kurikulum. Penguatan kompetensi guru menjadi kebutuhan penting agar kurikulum dapat diterjemahkan menjadi pengalaman belajar yang relevan. Pada saat yang sama, strategi pembelajaran perlu memperhatikan aspek psikologis siswa, terutama minat, kepercayaan diri, persepsi terhadap kesulitan Bahasa Arab, serta kebutuhan mereka untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu temuan penting penelitian adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara. Teknologi sebenarnya dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, misalnya melalui video pembelajaran, audio Bahasa Arab, presentasi interaktif, latihan kosakata digital, serta berbagai sumber belajar yang memungkinkan siswa mendengarkan dan

menggunakan Bahasa Arab secara lebih beragam.

Keterbatasan pemanfaatan teknologi tidak semata-mata berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga berhubungan dengan kompetensi guru dalam memilih teknologi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak seharusnya hanya berfungsi sebagai pengganti papan tulis atau media presentasi, tetapi perlu diarahkan untuk meningkatkan kualitas interaksi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya kepada siswa.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, teknologi memiliki potensi yang besar terutama dalam pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara. Materi audio dan video dapat memberikan model pengucapan yang lebih beragam, sedangkan aplikasi dan sumber belajar digital dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan secara mandiri. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi teknologi guru perlu diarahkan pada kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pedagogis dan karakteristik materi Bahasa Arab.

Pembahasan Teoretis

Temuan penelitian dapat dipahami melalui perspektif pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai bagian penting dari proses konstruksi pengetahuan. Gagasan John Dewey mengenai pengalaman dalam pendidikan memberikan relevansi bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pengalaman tersebut dapat diwujudkan melalui praktik percakapan, permainan bahasa, diskusi, membaca teks, latihan menulis, dan aktivitas komunikatif lainnya.[8]

Pandangan konstruktivisme juga memberikan dasar untuk memahami pentingnya keterlibatan aktif siswa. Pengetahuan tidak hanya dipindahkan dari guru kepada siswa, tetapi dibangun melalui pengalaman dan interaksi. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Arab yang terlalu berpusat pada guru berpotensi membatasi kesempatan siswa untuk membangun keterampilan melalui praktik langsung. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif menggunakan bahasa.[9]

Dari perspektif motivasi, teori expectancy-value yang dikembangkan dalam pemikiran Victor Vroom memberikan kerangka untuk memahami bahwa motivasi berkaitan dengan harapan individu terhadap hasil yang ingin dicapai, hubungan antara usaha dan hasil, serta nilai yang diberikan terhadap hasil tersebut. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, siswa akan lebih terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki harapan bahwa usaha yang dilakukan dapat menghasilkan keberhasilan dan mereka memandang keberhasilan tersebut memiliki nilai bagi dirinya.[10]

[8] Lutfina Aribah et al., "Prinsip Pragmatisme Dan Konsep Experience John Dewey Sebagai Pengembangan Pembelajaran Pai Abad 21," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 10, no. 1 (April 6, 2026): 44–64, https://doi.org/10.52266/tajdid.v10i1.5882.

[9] Lalu Idham Halid, "Constructivist Approach to Language Learning: Linking Piaget's Theory to Modern Educational Practice," *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 2 (October 11, 2024): 306–27, https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v11i2.33.

[10] Marten Luter Ke Lele, Marsigit Marsigit, and Heri Retnawati, "The Secret to Effective Learning: The Magic of Formative Assessment in Mathematics Class," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 3 (July 2024): 675–84, https://doi.org/10.31980/mosharafa.v13i3.2062.

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

Dengan demikian, strategi guru dalam memberikan umpan balik, penghargaan, dan pengalaman keberhasilan memiliki peranan penting dalam membangun motivasi siswa. Ketika siswa memperoleh pengalaman bahwa usaha mereka menghasilkan kemajuan, kepercayaan diri dan kemauan untuk belajar dapat berkembang. Sebaliknya, pengalaman belajar yang berulang kali menghasilkan kegagalan tanpa dukungan dan umpan balik yang memadai dapat mengurangi motivasi siswa.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Arab merupakan hasil interaksi berbagai komponen pendidikan. Kurikulum menyediakan struktur dan arah pembelajaran, kompetensi pedagogik guru menentukan kualitas implementasinya, teknologi menyediakan peluang pengayaan pengalaman belajar, sedangkan motivasi siswa menentukan tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara perlu dilakukan secara integratif dengan memperhatikan seluruh komponen tersebut.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara. Penguatan implementasi kurikulum perlu diarahkan pada pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Guru perlu memperoleh ruang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan Bahasa Arab secara langsung, baik melalui percakapan, diskusi, kerja kelompok, maupun kegiatan pembelajaran berbasis tugas.

Peningkatan kompetensi guru juga menjadi bagian penting dari pengembangan pembelajaran. Program pelatihan tidak hanya perlu berfokus pada penguasaan materi Bahasa Arab, tetapi juga pada pengembangan kompetensi pedagogik dan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki kemampuan untuk memilih teknologi dan media yang benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Optimalisasi fasilitas teknologi juga perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan. Teknologi tidak harus selalu digunakan dalam bentuk yang kompleks, tetapi dapat dimanfaatkan secara sederhana melalui audio, video, presentasi interaktif, dan sumber belajar digital yang relevan. Pemanfaatan tersebut diharapkan dapat memberikan variasi pengalaman belajar sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa.

Pada akhirnya, peningkatan motivasi siswa perlu menjadi bagian integral dari perencanaan pembelajaran Bahasa Arab. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang positif, memberikan penghargaan terhadap usaha siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menghubungkan materi Bahasa Arab dengan pengalaman serta kebutuhan siswa. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran Bahasa Arab diharapkan tidak hanya menghasilkan penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan sikap positif siswa terhadap Bahasa Arab.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Bahasa Arab di MTsS Penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Bahasa Arab di MTsS Jabal Nur Aceh Utara telah mengacu pada kebijakan Kementerian Agama dan

mengembangkan empat keterampilan berbahasa, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa dominasi metode konvensional, keterbatasan waktu, serta pemanfaatan media dan teknologi yang belum optimal.

Kompetensi pedagogik guru dan motivasi siswa merupakan unsur yang saling berkaitan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif, komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik cenderung meningkatkan keterlibatan siswa, sedangkan motivasi dipengaruhi oleh minat, persepsi terhadap kesulitan Bahasa Arab, tujuan belajar, metode, dukungan guru, suasana kelas, media, dan umpan balik.

Karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara integratif melalui penguatan implementasi kurikulum, kompetensi pedagogik dan teknologi guru, serta lingkungan belajar yang mendukung motivasi siswa. Madrasah perlu memperkuat fasilitas dan pengembangan profesional guru, sementara penelitian selanjutnya dapat menguji model pembelajaran berbasis teknologi melalui pendekatan campuran atau penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Bani. "Pengembangan Kurikulum Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Dalam Konteks Kekinian." *Ameena Journal* 1, no. 2 (April 13, 2023): 146–54. https://doi.org/10.63732/aij.v1i2.18.

Aribah, Lutfina, Hani Zahrani, Reza Zanjabila, Usman Usman, and Sibawaihi Sibawaihi. "Prinsip Pragmatisme Dan Konsep Experience John Dewey Sebagai Pengembangan Pembelajaran Pai Abad 21." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 10, no. 1 (April 6, 2026): 44–64. https://doi.org/10.52266/tajdid.v10i1.5882.

Fajri, M Nurul, and Isop Syafei. "Analisis Sistem Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Aspek Input, Instrumental, Dan Lingkungan Di MTs Ashhabul Maimanah Susukan." *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 5, no. 2 (June 30, 2026): 1863–75. https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i2.2975.

Fatwa, Cecep Abdul Muzib, and Muhamad Rizky Setiawan. "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab Dengan Motivasi Belajar Siswa." *`A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 13, no. 2 (September 15, 2024): 447. https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.2.447-461.2024.

Insani, Addien, and Khizanatul Hikmah. "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kurikulum International Cambridge Di MI Muslimat NU Pucang." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (June 9, 2025): 6576–85. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8261.

Lalu Idham Halid. "Constructivist Approach to Language Learning: Linking Piaget's Theory to Modern Educational Practice." *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 2 (October 11, 2024): 306–27.

https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v11i2.33.

Lele, Marten Luter Ke, Marsigit Marsigit, and Heri Retnawati. "The Secret to Effective Learning: The Magic of Formative Assessment in Mathematics Class." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 3 (July 2024): 675–84. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v13i3.2062.

Muhammad Fakhri Nurfauzan, Ubaid Ridlo, and Maswani. "Landasan Filosofis, Sosiologis, Psikologis, Pedagogis, Dan Yuridis Dalam Penyusunan Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia." *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 8, no. 2 (January 2, 2026): 64–77. https://doi.org/10.24256/jale.v8i2.8716.

Nuh, Muhammad, Pepen Suhendra, and Ahmad Faoji. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 MTs Swasta Di Bekasi." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (June 1, 2025): 568–81. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5846.

Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (June 2023): 31–37. https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155.